

# Pakar: ISIS Tidak Kalah, Bermuslihat

written by Ahmad Fairozi

**Harakatuna.com. Washington DC** - Laporan terbaru dari sekumpulan ahli Timur Tengah menyebut bahwa, meski ISIS tersudut di kantong terakhir mereka di Suriah Timur, namun kelompok radikal tersebut dinilai belum kalah sedikit pun.

Disebutkan bahwa ISIS telah lama bersiap menyerahkan wilayah yang pernah dikuasainya, dan telah mulai beralih ke peran yang lebih rahasia, lebih dekat ke akarnya.

“ISIS mengantisipasi kekalahan di medan perang, juga kehilangan kekhalifahan, di mana kemudian mempersiapkan rencana baru yang lebih besar,” kata Profesor Bruce Hoffman, seorang pakar terorisme di Georgetown University, negara bagian Washington.

“Ratusan militan ISIS mampu melarikan diri dari Suriah, melakukan suap melalui Suriah ke Turki dan dengan demikian menghilang,” lanjutnya, sebagaimana dikutip dari The Straits Times pada Jumat (14/12/2018).

Dalam penelitian terbaru yang berjudul “Kebangkitan Kedua ISIS”, Brandon Wallace dan Jennifer Cafarella dari Institut Kajian Perang (ISW) yang bemarkas di Washington, mengatakan kelompok ekstremis “telah merestrukturisasi operasinya untuk kembali ke pemberontakan regional”.

“ISIS sedang mencari sumber-sumber pendapatan baru, membangun kembali komando dan kontrol atas sisa pasukannya yang tersebar, untuk mempersiapkan pemberontakan skala besar masa depan di Irak dan Suriah,” kata laporan itu.

Kelompok ini telah berhasil menyelundupkan dana ke beberapa negara di sekitar Timur Tengah, menggunakan perusahaan-perusahaan depan seperti dealer mobil, toko elektronik, apotek dan jasa penukaran mata uang yang didirikan di Irak, kata para ahli.

“Kami memasuki periode yang sangat berisiko,” kata Seth Jones dari Pusat Studi Strategis dan Internasional (CSIS). “Saya tidak yakin bahwa ISIS telah

dihancurkan, ataupun dikalahkan.”

“Mereka sudah pergi ke bawah tanah,” katanya.

“Mereka melakukan apa yang semua orang lakukan ketika menghadapi oposisi yang lebih lengkap, dengan kemampuan udara dan angkatan laut: Mereka harus menghadapi serangan udara Rusia, rudal jelajah.”

Data yang dikumpulkan oleh CSIS menunjukkan bahwa di beberapa provinsi di Irak, seperti Kirkuk di timur laut, jumlah serangan yang dikaitkan dengan ISIS bertambah dua kali lipat tahun lalu.

Kelompok ini secara teratur memilih pemimpin suku, pejabat pemerintah, polisi dan anggota pasukan bersenjata.